

e-ISSN3025-8030 : p-ISSN3025-6267



Vol. 2, No. 2, Tahun 2024

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

AMPOEN

Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat



Diterbitkan oleh:
Universitas Serambi Mekkah - Banda Aceh

**Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian
Orientasi Masyarakat**

JURNAL AMPOEN

Vol. 2, No. 2, Tahun 2024

Halaman : 957-963

PROGRAM SOSIALISASI DAN PEMBERIAN MAKAN TAMBAHAN UNTUK ANAK YANG TERKENA STANTING DAN KEKURANGAN GIZI DI DESA ALUR LINCI

**Muhammad Naufal Ash Siddiq, Sariyana Mila, Wasna, Huswatun
Hasanah Away, Nurul Badriah, Zeninta, Novri Agustin, Fachruddin**

Universitas Teuku Umar, Aceh Barat, Indonesia

Artikel di Jurnal AMPOEN

Tersedia di : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/ampoen>

DOI : <https://doi.org/10.32672/ampoen.v2i2.2360>

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini

APA : Ash Siddiq, M. N., Mila, S., Wasna, W., Away, H. H., Badriah, N., Zeninta, Z.,
Agustin, N., & Fachruddin, . F. (2024). PROGRAM SOSIALISASI DAN
PEMBERIAN MAKAN TAMBAHAN UNTUK ANAK YANG TERKENA STANTING DAN
KEKURANGAN GIZI DI DESA ALUR LINCI. *Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar
Dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (AMPOEN): Jurnal Pengabdian
Kepada Masyarakat*, 2(2), 957–963.
<https://doi.org/10.32672/ampoen.v2i2.2360>

Lainnya Kunjungi : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/ampoen>

**Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (Jurnal AMPOEN):
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat dengan Visi “Berdaya melalui Abdi, Merdeka dalam
Publikasi” sebagai platform bagi para pengabdi, peneliti, praktisi, dan akademisi untuk berbagi
pengetahuan, pengalaman, dan hasil layanan yang berkontribusi terhadap pengembangan
masyarakat di Indonesia. Berisi hasil-hasil kegiatan pengabdian dan pemberdayaan
masyarakat berupa penerapan berbagai bidang ilmu diantaranya pendidikan, ekonomi, agama,
teknik, teknologi, pertanian, sosial humaniora, komputer, kesehatan dan lain sebagainya.**

Semua artikel yang diterbitkan dalam jurnal ini dilindungi oleh hak cipta dan dilisensikan di
bawah Lisensi Creative Commons 4.0 International License (CC-BY-SA) atau lisensi yang setara
sebagai lisensi optimal untuk publikasi, distribusi, penggunaan, dan penggunaan ulang karya
ilmiah.





PROGRAM SOSIALISASI DAN PEMBERIAN MAKAN TAMBAHAN UNTUK ANAK YANG TERKENA STANTING DAN KEKURANGAN GIZI DI DESA ALUR LINCI

**Muhammad Naufal Ash
Siddiq¹, Sariyana Mila²,
Wasna³, Huswatun
Hasanah Away⁴, Nurul
Badriah⁵, Zeninta⁶, Novri
Agustin⁷, Fachruddin⁸**

**¹⁾ Prodi Agribisnis, Universitas
Teuku Umar, Aceh Barat,
Indonesia**

**²⁾ Prodi Hukum, Universitas Teuku
Umar, Aceh Barat, Indonesia**

**³⁾ Prodi Sosiologi, Universitas
Teuku Umar, Aceh Barat,
Indonesia**

**⁴⁾ Prodi Teknologi Informasi,
Universitas Teuku Umar, Aceh
Barat, Indonesia**

**⁵⁾ Prodi Pertanian, Universitas
Teuku Umar, Aceh Barat,
Indonesia**

Abstrak

Isi Stunting adalah kondisi dimana pertumbuhan anak terhambat balita akibat dari kekurangan gizi dalam jangka panjang peristiwa yang berlangsung selama 1.000 hari pertama kehidupan, dimulai dari periode kehamilan hingga usia anak dua tahun. Kondisi ini ditandai dengan tinggi badan anak yang kurang dari standar usia mereka. stunting tidak hanya mempengaruhi perkembangan fisik, tetapi juga mempengaruhi perkembangan kognitif, yang berpotensi menurunkan mutu Sumber daya manusia di masa yang akan datang. Faktor penyebab stunting bersifat multidimensional, mencakup faktor biologis, lingkungan, dan sosial-ekonomi seperti minimnya akses terhadap makanan bergizi, air bersih, layanan kesehatan, dan pengetahuan tentang gizi. Upaya pencegahan dan penanganan stunting memerlukan pendekatan terpadu, melibatkan intervensi gizi, perbaikan sanitasi, serta edukasi gizi bagi ibu hamil dan masyarakat. Program pencegahan stunting yang efektif dapat memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas hidup anak dan kesejahteraan generasi mendatang. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan kesadaran pada masyarakat sekitar dalam menangani dan mencegah terjadinya stunting pada anak.

Kata kunci: Stunting, Edukasi Gizi, Pencegahan Stunting,

Abstract

Stunting is a condition where the growth of children under five is stunted as a result of long-term malnutrition, an event that lasts for the first 1,000 days of life, starting from the pregnancy period until the child is two years old. This condition is characterized by the child's height being less than the standard for their age. Stunting not only affects physical development, but also affects cognitive development, which has the potential to reduce the quality of human resources in the future. The factors causing stunting are multidimensional, including biological, environmental and socio-economic factors such as lack of access to nutritious food, clean water, health services and knowledge about nutrition. Efforts to prevent and treat stunting require an integrated approach, involving nutritional interventions, improved sanitation, and nutritional education for pregnant women and the community. An effective stunting prevention program can have a significant impact on improving the quality of life of children and the welfare of future generations. This activity is carried out to provide awareness to the local community in dealing with and preventing stunting in children.

Keywords: Stunting, Nutrition Education, Preventing





- 6) Prodi Teknik Sipil, Universitas
Teuku Umar, Aceh Barat,
Indonesia
- 7) Prodi Manajemen, Universitas
Teuku Umar, Aceh Barat,
Indonesia
- 8) Prodi Teknik Sipil, Universitas
Teuku Umar, Aceh Barat,
Indonesia

* Email Korespodensi:
facruddin@utu.ac.id

Riwayat Artikel

Penyerahan : 14/11/2024
Diterima : 15/11/2024
Diterbitkan : 16/11/2024

PENDAHULUAN

Stunting merupakan isu kesehatan masyarakat yang serius dan memiliki dampak besar dan berdampak jangka panjang, terutama di negara-negara berkembang. Kondisi ini terjadi ketika Anak-anak menghadapi kendala dalam perkembangan mereka. menyebabkan Statur mereka kurang dari standar. normal untuk usia mereka. Stunting umumnya merupakan hasil dari kekurangan gizi yang kurang dalam jangka panjang selama masa penting pertumbuhan, yaitu 1.000 awal kehidupan dari proses konsepsi hingga usia dua tahun. Pada masa ini, kecukupan dan menjaga keseimbangan gizi sangat diperlukan untuk mendukung perkembangan fisik dan kognitif secara optimal.

Stunting bukan hanya masalah berpengaruh terhadap kondisi fisik anak, tetapi juga membawa konsekuensi dalam waktu lama terhadap kesehatan mereka, kemajuan pemikiran dan hasil produktivitas ekonomi di waktu yang akan datang, Anak-anak yang mengalami stunting memiliki risiko yang lebih tinggi terkena penyakit jangka panjang pada masa dewasa, mengalami kesulitan dalam belajar, dan memiliki potensi pendapatan yang lebih rendah.

Faktor penyebab stunting bersifat kompleks dan multidimensional, mencakup kurangnya asupan gizi yang memadai, Praktik pemberian makanan yang kurang sesuai, buruknya sanitasi, dan rendahnya akses terhadap layanan kesehatan. Selain itu, faktor sosial-ekonomi seperti kemiskinan, kurangnya pendidikan ibu, dan ketidaksetaraan gender juga berperan dalam memperburuk kondisi stunting.

Pemerintah dan berbagai lembaga kesehatan global telah menempatkan stunting sebagai prioritas utama dalam agenda kesehatan masyarakat. Program intervensi yang terintegrasi, termasuk perbaikan gizi, edukasi kesehatan, peningkatan akses ke air bersih dan fasilitas sanitasi, serta pemberdayaan masyarakat, menjadi kunci dalam upaya pencegahan dan pengurangan stunting. Dengan latar belakang tersebut, penting untuk memahami lebih dalam mengenai penyebab,

dampak, dan strategi pencegahan stunting guna menciptakan generasi mendatang yang lebih sehat dan produktif.

Stunting bisa dicegah dengan menyediakan makanan untuk memenuhi kebutuhan gizi tubuh, menjadikan kebiasaan. pola hidup bersih, serta rutin memantau pertumbuhan dan perkembangan Anak-anak. Selain itu, upaya pencegahan stunting juga bisa dilaksanakan dengan memanfaatkan potensi lokal yang tersedia.

Masalah kekurangan gizi dan stunting adalah dua masalah yang berhubungan satu sama lain terkait. perkembangan anak yang terhambat adalah akibat dari kekurangan nutrisi selama seribu Pada hari pertama kehidupan, hal ini dapat menyebabkan masalah dalam perkembangan fisik pada Anak yang tidak bisa disembuhkan, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan kemampuan kognitif dan motoriknya Selain itu, terdapat penurunan kinerja. Anak-anak yang mengalami Stunting berhubungan dengan skor Intelligence Quotient (IQ) yang rata-rata Lebih rendah sebelas poin dibandingkan dengan anak-anak yang tumbuh normal. Gangguan pada perkembangan anak akibat defisiensi gizi, jika tidak ditangani sejak awal, dapat berlanjut hingga mereka dewasa.

METODE

Kegiatan ini dilakukan terbagi kedalam beberapa tahap.

Tahap pertama:

- Mengidentifikasi masalah stunting yang terjadi didesa dengan cara berdiskusi dengan kader Kesehatan desa tentang siapa dan berapa anak yg terkena dan terancam stunting serta anak yang kekurangan gizi di desa.
- Sosialisasi mengenai stunting dan pencegahannya kepada orang tua dari anak-anak yang terkena dan terancam stunting, metode ini dilakukan dengan cara door to door ke rumah masing-masing orang tua yang bersangkutan
- Pelaksanaan program ini di sertai pemberian

makanan tambahan seperti bubur, buah-buahan, susu, dan telur ayam untuk anak yg terkena dan terancam stunting yang

berjumlah 10 orang dengan ditemani ibu kader Kesehatan desa





Gambar. 1. Dokumentasi Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di desa alur linci ada 10 anak yang terkena stunting dimana tumbuh kembang mereka terhambat. Penyebab stunting bersifat multidimensional dan kompleks. Faktor utama yang menyebabkan stunting meliputi:

1. **Kekurangan Gizi Kronis:** Kekurangan gizi penting, terutama protein, zat besi, seng, dan vitamin A selama masa kehamilan dan dua tahun pertama kehidupan anak.
2. **Praktik Pemberian Makanan yang Salah:** Pemberian makanan yang tidak memenuhi kebutuhan gizi anak, seperti tidak memberikan ASI secara penuh pada enam bulan pertama. dan pemberian MP-ASI yang kurang memadai.
3. **Sanitasi dan Kebersihan yang Buruk:** Lingkungan yang tidak terjaga kebersihannya, seperti keterbatasan memperoleh akses ke air bersih dan fasilitas

sanitasi dapat meningkatkan risiko infeksi yang berpotensi memperburuk kondisi gizi anak.

4. **Akses Terbatas ke Layanan Kesehatan:** Kurangnya akses terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas, seperti imunisasi, perawatan antenatal, dan penanganan penyakit infeksi, juga berkontribusi terhadap kejadian stunting.
5. **Faktor Sosial Ekonomi:** Kemiskinan, kurangnya pendidikan orang tua, terutama ibu, serta ketidaksetaraan gender juga memainkan peran penting dalam menentukan status gizi anak.

Stunting memberikan dampak yang signifikan dalam jangka panjang terhadap individu dan masyarakat. Anak-anak yang terkena stunting memiliki kemungkinan risiko yang lebih tinggi untuk:

1. **Keterlambatan Perkembangan Kognitif:** Stunting dapat menghambat perkembangan otak, sehingga berdampak

pada kemampuan belajar, prestasi akademik, dan perkembangan kognitif secara keseluruhan.

2. **Risiko Penyakit:** Anak yang mengalami stunting cenderung lebih mudah terkena penyakit infeksi dan "Memiliki kemungkinan yang lebih tinggi untuk mengidap penyakit tidak menular seperti diabetes dan hipertensi saat dewasa.
3. **Produktivitas yang Rendah:** Dampak jangka panjang akibat stunting juga mencakup penurunan produktivitas ekonomi di masa dewasa, yang dapat memperburuk siklus kemiskinan antar generasi.

Pencegahan stunting memerlukan pendekatan yang holistik dan terintegrasi, mencakup intervensi di berbagai sektor, termasuk kesehatan, gizi, pendidikan, air bersih, dan sanitasi. Beberapa strategi yang bisa diterapkan antara lain:

1. **Peningkatan Gizi Ibu Hamil dan Menyusui:** Memberikan suplementasi gizi yang tepat untuk ibu yang sedang hamil dan menyusui untuk memastikan bayi mendapatkan nutrisi yang optimal sejak dalam kandungan.
2. **Promosi Pemberian ASI Eksklusif:** Menggalakkan memberikan ASI secara penuh selama enam bulan pertama, lalu melanjutkan melalui pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang tepat setelahnya.
3. **Edukasi Gizi dan Kesehatan:** Meningkatkan pengetahuan ibu dan keluarga tentang pentingnya gizi, kebersihan, dan kesehatan anak.
4. **Peningkatan Akses terhadap Layanan Kesehatan:** Memperkuat layanan kesehatan dasar, termasuk imunisasi, perawatan antenatal, dan pengobatan infeksi.
5. **Peningkatan Sistem Sanitasi dan Akses terhadap Air Bersih:** Mengoptimalkan akses kepada air bersih dan fasilitas sanitasi. sanitasi untuk mencegah infeksi yang dapat menghambat pertumbuhan anak.

SIMPULAN

Desa alur linci kecamatan suro makmur sangat besar harapan agar pencegahan stunting cepat teratasi, yang dapat meningkatkan gizi anak dan calon pengantin harus memeriksa kesehatan kurang gizi dihindarkan agar menunda hamil demi kesehatan ibu dan bayi, agar angka penyebab stunting di Indonesia menurun. Dibutuhkan dukungan pemerintah ke desa sampai ke masyarakat agar dapat mencegah penyebab stunting dan merumuskan kebijakan dan pemahaman masyarakat terhadap anak balita yang beresiko stunting. Meskipun terdapat beberapa hambatan, seperti Minimnya perhatian orang tua terhadap anak-anaknya, serta ketidakmampuan orang tua dalam memahami atau menerima mereka. bahwa anak nya beresiko stunting Besar harapan dari dinas kesehatan agar mampu bekerjasama dalam pencegahan stunting di Indonesia ini khususnya di desa alur linci ini dapat menurun angka anak balita yang beresiko stunting

SARAN

Dengan adanya kegiatan program ini dapat memperluas wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa KKN Universitas Teuku Umar. Jurnal ini masih jauh dari kata sempurna, dan jurnal ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Keberhasilan dan kesuksesan kami dalam melaksanakan dan menyusun artikel (karya tulis ilmiah) kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) REGULER XXII ini Tentu saja, hal ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, dan arahan yang diberikan oleh berbagai pihak. Pada kesempatan ini, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Rektor Universitas Teuku Umar, Dr. Drs. Ishak Hasan, M.Si
2. Ketua LPPM-PMP universitas teuku umar yaitu ibu Ir.Yuliatul Muslimah ,MP
3. Bapak Fachruddin ,S.TP.,M.Si sebagai

- dosen pendamping lapangan yang telah membina kami dalam melaksanakan KKN
4. Bapak Hendri syahputra mb.selaku penanggung jawab desa alur linci yang telah menerima dan membina kami dalam melaksanakan kegiatan KKN di Desa alur linci
 5. Seluruh Aparatur Kampung Desa alur linci yang sudah membina dan membantu kami dalam melaksanakan KKN.
 6. Orang Tua dan keluarga yang selalu mendoakan dan memberi semangat.
 7. Masyarakat Desa alur linci yang telah membantu dan ikut serta dalam melaksanakan program KKN.
 8. Pemuda-pemudi desa alur linci yang telah berpartisipasi dalam membantu dalam pelaksanaan KKN.
 9. Kepada seluruh anggota kelompok yang telah menyelesaikan tugas jurnal ini serta kepada pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

World Health Organization (WHO). (2014). *Global Nutrition Targets 2025: Stunting Policy Brief*. Geneva: WHO.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhutta, Z. A., Das, J. K., Rizvi, A., Gaffey, M. F., Walker, N., Horton, S., ... & Black, R. E. (2013). *Evidence-based interventions for improvement of maternal and child nutrition: what can be done and at what cost?*. The Lancet, 382(9890), 452-477.
- Black, R. E., Victora, C. G., Walker, S. P., Bhutta, Z. A., Christian, P., de Onis, M., ... & Uauy, R. (2013). *Maternal and child undernutrition and overweight in low-income and middle-income countries*. The Lancet, 382(9890), 427-451.
- Ministry of Health, Republic of Indonesia. (2018). *Stunting Prevention Strategy*. Jakarta: Ministry of Health.
- UNICEF. (2020). *Improving Child Nutrition: The achievable imperative for global progress*. New York: UNICEF.